

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KECAMASAN MENGHADAPI
MASA MENOPAUSE DI DUSUN KEBUN INDAH WILAYAH KERJA
UPT BLUD PUSKESMAS GUNUNGSARI**

Suwanti¹, Devi Ratnasari²

^{1,2}Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram

Abstrak

Berdasarkan data Dikes Lobar tahun 2017 dari 17 Puskesmas kasus Lansia terbanyak Di UPT BLUD Puskesmas Gunungsari. Masa menopause dapat menimbulkan gangguan kesehatan baik fisik maupun psikologi yang menimbulkan dampak jangka panjang apabila tidak ditangani dengan serius, sehingga mengakibatkan perempuan menopause mengalami kecemasan. Di Indonesia menunjukkan gejala kecemasan dan depresi pada usia 55-64 tahun sebesar 6,9%, pada usia 65-74 tahun sebanyak 9,7% dan pada usia diatas 75 tahun sebesar 13,4%. gejala yang paling banyak diseluruh jumlah wanita premenopause yaitu 401% merasa hot flashes, 38% mengalami susah tidur, 37% mengalami cepat lelah dalam bekerja 35% mengatakan menjadi lebih sering lupa, 33% mengatakan mudah tersinggung, 26% mengatakan nyeri sendi dan 21% mengatakan seringsakit kepala berlebihan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan menghadapi masa menopause di Dusun Kebun Indah Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Observasi analitik dengan pendekatan cross sectional*. Populasi sebanyak 42 orang, tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 42 orang. Penelitian ini menggunakan analisa data uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan ibu baik dan cukup yang memiliki kecemasan sedang dan berat sebanyak 16 orang (59,3%), dan ibu dengan pengetahuan kurang yang memiliki kecemasan sedang dan berat sebanyak 13 orang (86,7).dan terdapat nilai p (0,089), $p > 0,05$. Kesimpulannya tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan menghadapi masa menopause.

Kata Kunci : Pengetahuan ; Kecemasan ; Masa Menopause

**MOTHER'S KNOWLEDGE RELATIONSHIP WITH BLEMISHES IN THE FACE
OF MENOPAUSE AT THE BEAUTIFUL GARDENS HAMLET WORKING AREA
OF THE GUNUNGSARI COMMUNITY HEALTH CENTER**

Abstract

Based on data from Lobar Dikes in 2017 from the 17 highest number of Elderly Puskesmas in Gunungsari Public Health Center. The menopause can cause health problems both physical and psychological that cause long-term effects if not handled seriously, resulting in menopausal women experiencing anxiety, in Indonesia showing symptoms of anxiety and depression at the age of 55-64 years at 6.9%, at the age of 65 -74 years as much as 9.7% and at age above 75 years is 13.4%. the most symptoms in the total number of premenopausal women were 401% felt hot flashes, 38% experienced insomnia, 37% experienced fatigue at work 35% said they became more forgetful, 33% said they were irritable, 26% said joint pain and 21 % said frequent headaches were excessive. Purpose To determine the relationship between maternal knowledge and anxiety in the face of menopause in Kebun Indah Hamlet Working Area UPT BLUD Gunungsari Health Center in 2018. This study used a research design *Analytical observation with approach crossectional* Population as many as 42 people, sampling technique uses *total sampling* so that the number of samples is 42. This study usestest data analysis *Chi Square*. Result: Majority knowledge of good and sufficient mothers who have moderate and severe anxiety as many as 16 people (59.3%), and mothers with less knowledge who have moderate and severe

anxiety as many as 13 people (86.7). and there is a p value (0.089), $p > 0.05$. Conclusion: There is no Relationship between Mother's Knowledge with Anxiety Facing Menopause.

Keywords: *Knowledge; Anxiet ; Menopause*

Pendahuluan

Masa pre manopause adalah masa peralihan dari masa subur menuju masa tidak ada pembuahan, biasanya terjadi pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun. Sebagaimana awal haid, akhir hai juga bervariasi antara perempuan satu dengan perempuan lainnya. Pada masa ini telah ada ini telah ada keluhan – keluhan pre menopause dan perdarahan yang tidak teratur¹.

Berdasarkan tinjauan psikologis wanita pada masa menopause mengalami gangguan fisik, seksual, sosial, dan gangguan psikologis serta ada juga wanita tanpa mengalami berbagai keluhan fisik, psikologis, dan sosial. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berat ringannya stress yang dialami wanita dalam menghadapi dan mengatasi menopause sebagai akibat dari penilaiannya terhadap menopause. Maka sangat perlu wanita yang akan mengalami menopause mencari informasi mengenai segala sesuatu yang menyangkut menopause khususnya bagi wanita yang belum mengalami menopause².

Kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan – perasaan lain yang kurang menyenangkan. Faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa klimakterium yaitu suasana hati, pikiran, motivasi, perilaku, umur, pendidikan, pekerjaan dan status merupakan karakteristik yang dapat mempengaruhi faktor kecemasan ibu dalam masa klimakterium³.

Usia harapan hidup di Lombok Barat pada tahun 2015 adalah 65 tahun dan pada tahun 2017 jumlah penduduk pre menopause umur 45-50 tahun sebanyak 1805 jiwa jumlah tersebut diperkirakan akan bertambah seiring akan peningkatan usia harapan hidup⁴. Menurut data Dikes Lobar pada angka tertinggi Lansia pada Puskesmas Gunung Sari sebesar 1.012 jiwa. yang terdiri dari 17 Puskesmas Lombok Barat pada tahun 2016.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan menghadapi masa menopause di Dusun Kebun Indah Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari”.

Metode

Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *observasi analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu peneliti melakukan observasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek hanya di observasi satu kali saja pada saat pemeriksaan⁵. Populasi yang menjadi subyek responden pada penelitian ini adalah ibu yang berusia 40 – 45 tahun sebanyak 42 orang yang bertempat tinggal di Dusun Kebun Indah Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari. Jumlah sampel yang ada di Dusun Kebun Indah Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari berjumlah minimum berisi 42 orang dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden dan belum menopause. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi⁶. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*)⁷.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik responden yang meliputi distribusi responden menurut pendidikan dan pekerjaan.

a. Pendidikan

Pada penelitian ini pendidikan dikategorikan dalam 4 kategori yaitu Tidak Sekolah, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Tahun 2018

Pendidikan	N	(%)
Tidak sekolah	5	11,9
Pendidikan Dasar	23	54,8
Pendidikan Menengah	8	19,0
Pendidikan Tinggi	6	14,3
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik responden dari pendidikan ini adalah sebagian besar responden mempunyai pendidikan dasar yaitu sebanyak 23 orang (54,8%), sebagian kecil mempunyai pendidikan tidak sekolah sebanyak 5 orang (11,9%)

b. Pekerjaan

Pekerjaan dapat memberikan pengaruh pada pengetahuan. Pada penelitian pekerjaan di kategorikan menjadi IRT, Wiraswasta, dan Pegawai Negeri.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Tahun 2018

Pekerjaan	N	(%)
IRT	27	64,3
Wiraswasta	14	33,3
Pegawai Negeri	1	2,4
Total	42	100

Berdasarkan tabel 2 di atas pekerjaan responden terbanyak sebagai pekerjaan IRT yaitu sebanyak 27 orang (64,3%), dan sebagian kecil pekerjaan Pegawai negeri sebanyak 1 orang (2,4)

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” ibu. Pada penelitian pengetahuan ini, ada pengetahuan ibu yang baik, cukup, dan kurang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Menghadapi Masa Menopause di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Tahun 2018

Pengetahuan	N	(%)
Baik	2	4,8
Cukup	25	59,5
Kurang	15	35,7
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 25 orang (59,5%), dan sebagian kecil 2 responden (4,8%) mempunyai pengetahuan yang baik.

3. Kecemasan

Kecemasan dapat mempengaruhi psikologis ibu sehingga menyebabkan kekhawatiran ibu dalam menghadapi masa menopause. Pada penelitian kecemasan, ada beberapa kategori kecemasan yaitu tidak ada kecemasan, ringan, sedang, dan berat.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Menghadapi Masa Menopause di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Tahun 2018.

Kecemasan	N	(%)
Tidak ada	1	2,4
Ringan	11	26,2
Sedang	27	64,3
Berat	3	7,1
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 4 menggambarkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 27 orang (64,3%), dan sebagian kecil tidak cemas 1 orang (2,4%).

4. Hubungan Pengetahuan dan Kecemasan

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Menghadapi Masa Menopause di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Tahun 2018

Pengetahuan	Kecemasan				Total	P Value
	Tidak ada + Ringan		Sedang + Berat			
	N	%	N	%		
Baik + Cukup	11	40,7	16	59,3	27	100 0,089
Kurang	2	13,3	13	86,7	15	
Total	13	31,0	29	69,0	42	

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 16 responden (59,3%) dengan pengetahuan baik dan cukup mayoritas memiliki kecemasan sedang dan berat. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (86,7%) memiliki kecemasan sedang dan berat.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* menggambarkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi masa menopause di Dusun Kebun Indah Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari.

1. Karakteristik responden berdasarkan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan antara lain :

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden, bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sehingga dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya pengetahuan pada perempuan menopause. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi daya serapnya terhadap informasi sehingga informasi-informasi yang didapatkannya dapat dipahami dengan baik⁸.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 42 responden mempunyai pendidikan dasar yaitu sebanyak 23 orang (54,8%), sebagian kecil mempunyai pendidikan tidak sekolah sebanyak 5 orang (11,9%).

b. Pekerjaan

Aktivitas ibu sehari-hari dapat mempengaruhi kualitas hidup yang dimiliki. Secara tidak langsung pekerjaan turut mempengaruhi pengetahuan seseorang, sesuai dengan penelitian⁹.

Hasil penelitian menunjukkan yang dilakukan pada 42 responden sebagian besar menunjukkan bahwa terbanyak sebagai pekerjaan IRT yaitu sebanyak 27 orang (64,3%), dan sebagian kecil pekerjaan Pegawai negeri sebanyak 1 orang (2,4). Responden yang dianggap tidak bekerja umumnya adalah sebagai ibu rumah tangga.

Aktivitas perempuan sehari – hari dapat mempengaruhi kualitas hidup yang dimiliki. Seseorang perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga saja pengetahuan yang dimiliki cenderung tidak banyak perubahan, sedangkan seseorang perempuan yang mempunyai aktivitas sosial di luar rumah akan lebih banyak mendapatkan informasi baik, misalnya dari teman bekerja atau teman dalam aktivitas sosial¹⁰. Perempuan yang bekerja, karena kesibukannya mereka tidak sempat memikirkan gangguan – gangguan menjelang menopause. Begitu juga dengan perempuan yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga, tidak mempunyai waktu untuk mencari informasi kesehatan terutama tentang menopause, yang dipikirkan hanya untuk mengurus anak, suami dan pekerjaan rumah, sehingga informasi yang dimiliki sedikit. Akibat akan memberikan pemikiran yang keliru suatu hal¹¹.

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan perasa⁸.

Dari hasil penelitian dari 42 responden bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup 25 orang (59,5%) dan sebagian kecil 2 responden (4,8%) mempunyai pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh penelitian Rhofiatun (2012) yang dilakukan di Bandung yang menyatakan bahwa ibu menopause memiliki tingkat pengetahuan tentang menopause dalam kategori cukup. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan 19 orang berpendidikan sampai pendidikan menengah. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan makin mudah proses penerimaan informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaiknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Notoadmodjo (2009) menyatakan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pastilah berpengetahuan rendah pula. Karena peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal tetapi juga diperoleh oleh faktor pendidikan¹².

3. Kecemasan

Kecemasan yang terjadi pada seseorang tidak sama pada beberapa situasi. Kecemasan yang terjadi dipengaruhi oleh salah satu faktor ancaman terhadap integritas diri yang meliputi ketidak mampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar seperti penyakit fisik dan menilai kecemasan sebagai pengalaman subyektif yang mungkin didasarkan atas persepsi terhadap situasi yang terjadi¹³.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden rata-rata mengalami sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 27 orang (64,3%), dan sebagian kecil tidak ada mengalami kecemasan 1 orang (2,4%).

Cemas pada tingkat tertentu dapat dianggap sebagian dari respon normal untuk mengatasi masalah sehari – hari. Kecemasan yang dialami responden menurut suart (2001) berhubungan dengan ketegangan yang dialami dalam kehidupan sehari – hari sebagai dampak penurunan fungsi – fungsi tubuh pada masa menopause, sehingga timbul keluhan – keluhan psikologis seperti kecemasan. Kecemasan yang terjadi dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan responden.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan menghadapi masa menopause dari 16 responden (59,3%) dengan pengetahuan baik dan cukup mayoritas memiliki kecemasan sedang dan berat. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (86,7%) memiliki kecemasan sedang dan berat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan menghadapi masa menopause di Dusun Kebun Indah Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari tahun 2018.

Berbeda dengan hasil penelitian Cory'ah dan I Gusti (2018)¹⁴ menyebutkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dan pengetahuan ibu terhadap tingkat kecemasan pada menopause yang di dapatkan dari nilai p Value 0,05. Kecemasan ibu dalam menghadapi masa menopause sangat di pengaruhi oleh pengetahuan.

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu dalam menghadapi masa menopause tidak hanya di pengaruhi oleh pengetahuan, tetapi banyak faktor lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Kebun Indah Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan menghadapi masa menopause, hal ini disebabkan karena responden memiliki pengetahuan baik dan cukup.

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan makin mudah proses penerimaan informasi. Sehingga kecemasan menjelang menopause dapat diatasi dengan baik. Namun, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pastilah berpengetahuan rendah. Karena peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal tetapi juga bisa di peroleh dari sumber informasi lain¹⁵.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa kecemasan seseorang tidak hanya bisa diukur dengan seberapa tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang tetapi banyak faktor penyebab utama yang membuat kecemasan tinggi seperti halnya faktor psikologis ibu, ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Karakteristik hasil penelitian sebagian besar pendidikan Tamat SD yaitu sebanyak 23 orang (54,8%) dan hasil penelitian sebagian besar pekerjaan IRT yaitu sebanyak 27 orang (64,3%).
- b. Pengetahuan mayoritas cukup sebanyak 25 orang (59,5%).
- c. Berdasarkan hasil penelitian kecemasan mayoritas sedang 27 orang (64,3%).

- d. Hasil ujian statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu menghadapi masa menopause yang didapatkan dari p value > 0,05 yaitu 0,089

Daftar pustaka

1. Nugroho, W. 2010. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran : EGC.
2. Retnowati Noor. (2007). *Menopause*. <http://www.menopause.com>. Diakses tanggal 1 Februari 2015.
3. Yuliana, 2010. *Hubungan Gambaran Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita Menopause Di Rw II Kelurahan Wujil Kecemasan Bergas Kabupaten Semarang*. Ungaran. Akbid Ngudi Waluyo
4. Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2013, Profil Kesehatan Provinsi NTB 2013
5. Arikunto.(2013).*Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta
6. Sugiyono. (2015). *Mahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Dan R&D.Bandung: Alfabeta
7. Nursalam, 2015. *Manajemen Kebidanan*.Jakarta: Salemba Medika
8. Notoatmodjo, S, 2008, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
9. Tambunan, E.D.Y., 2010. Gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia 40-50 tahun tentang menopause di wilayah kerja Puskesmas Sigumpar, Kabupaten Toba Samosir Tahun 2010. *Undergraduate Thesis. Sumatera Utara University*.
10. Boedhi-Darmojo, R. Gerontologi dan Geriatri di Indonesia. Dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam 4th ed,. Sudoyo AW SB, Alwi I, K Simadibrata M, Setiati S. Pusat Penerbitan IPD FKUI Jakarta , 2007 : 1440-6
11. Notoatmojo. S, 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
12. Notoatmodjo, S, 2009, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta, Jakarta.
13. Sundeen S, Stuart G, Ranicin EAD, Cohen S (1998) Nurse-client Interaction : Impiementing the Nursing Process. Mosby, St Louis MO. 52 April 18 : vol 21 no 32 : 2007
14. Cory'ah, F. A. N., & Wahyuni, I. G. A. P. S. (2019). Hubungan Sindrom Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menopause Di wilayah Kerja Puskesmas Ubung Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan Jember*, 3(1), 8-16.
15. Notoatmodjo. 2005. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta